

PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KARANGDUREN
KECAMATAN SAWIT KABUPATEN BOYOLALI



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan pada Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

EKA RATNAWATI

Q100160081

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 1 KARANGDUREN KECAMATAN SAWIT
KABUPATEN BOYOLALI**

PUBLIKASI ILMIAH

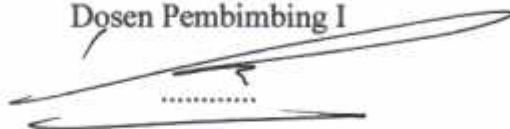
Oleh:

EKA RATNAWATI

Q 100160081

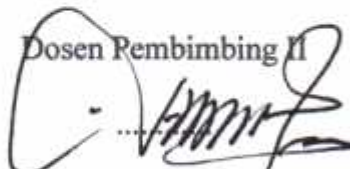
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing I

A stylized, handwritten signature in black ink, consisting of a long horizontal stroke with a small loop at the end.

Dr. Sumardi, M.Si

Dosen Pembimbing II

A stylized, handwritten signature in black ink, featuring a large, circular initial 'A' followed by several loops.

Dr. Achmad Fathoni, M.Pd

HALAMAN PENGESAHAN

PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 1 KARANGDUREN KECAMATAN SAWIT
KABUPATEN BOYOLALI

Oleh:

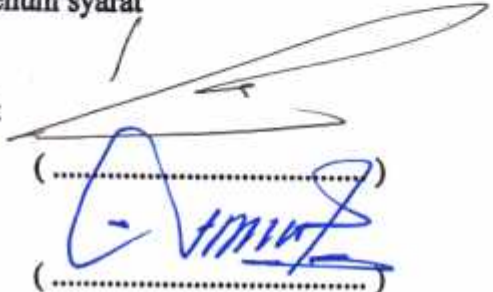
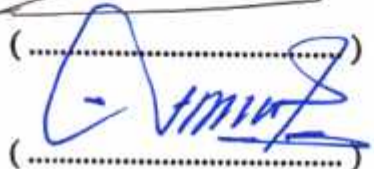

EKA RATNAWATI

Q 100160081

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta


Pada tanggal 5 April 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Sumardi, M.Si (Ketua Dewan Penguji) 
2. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd (Anggota I Dewan Penguji) 
3. Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd (Anggota II Dewan Penguji) 



Direktur,


Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam publikasi ilmiah ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Surakarta, 26 Maret 2018

Penulis



EKA RATNAWATI
Q100160081

**PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 1 KARANGDUREN KECAMATAN SAWIT
KABUPATEN BOYOLALI**

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan. 1. Perencanaan media pembelajaran di SDN 1 Karangduren. 2. Pemanfaatan media pembelajaran di SDN 1 Karangduren. 3. Pemeliharaan media pembelajaran di SDN 1 Karangduren. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Teknik pengumpulan data adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan model interaktif. Penelitian ini memiliki hasil. 1. Perencanaan media pembelajaran meliputi. a. Menginventarisir jenis media pembelajaran. b. Merelevansikan media dengan materi ajar seperti penggunaan globe pada mata pelajaran IPS. c. Mengkonfirmasi media pembelajaran dengan guru lain atau teman satu gugus. d. Mempersiapkan dukungan buku paket dari pemerintah. e. Menuangkan rencana penggunaan media dalam perangkat pembelajaran. 2. Pemanfaatan media pembelajaran meliputi. a. Mampu menunjukkan media pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami materi ajar. b. Mampu menunjukkan media pembelajaran meningkatkan rasa ingin tahu tentang ilmu-ilmu baru. c. Mampu menunjukkan media pembelajaran membantu guru memberikan penjelasan materi pembelajaran. d. Mampu menunjukkan media pembelajaran mengurangi teori pembelajaran secara verbal. 3. Pemeliharaan media pembelajaran meliputi. a. Menjaga media pembelajaran berupa materi atau benda di lemari khusus. b. Media pembelajaran berupa file disimpan di komputer. c. Pemeliharaan media yang rusak diperbaiki guru langsung atau tenaga ahli.

Kata kunci: pengelolaan, media, pembelajaran

ABSTRACT

This study has a purpose to describe. 1. The planning of instructional media in SDN 1 Karangduren. 2. The use of instructional media in SDN 1 Karangduren. 3. The maintenance of instructional media in SDN 1 Karangduren. The research is a qualitative research design with phenomenology. Sources in the research is the principal and teachers at SDN 1 Karangduren. Teknik data collection is interview, observation and documentation. The validity of data using source triangulation. Analysis of data using an interactive model. This study has outcomes. 1. Planning the learning media. a. Inventory of types of instructional media. b. Revisit media teaching materials crate globe use in social studies. c. Confirming media with other teachers or friends of the group. d. Preparing a book support package from the government. e. Pour the planned use of media in learning devices. 2. The use of instructional media. a. Be able to show a medium of learning makes the students more easily understand the teaching materials. b.

Instructional media were able to show increasing curiosity about the new sciences. c. Capable of showing the learning media help teachers explain the learning material. d. Be able to demonstrate learning media reduces verbal learning theory. 3. Maintenance of instructional media. a. Keeping the medium of learning material or objects in special cabinets. b. Learning media in the form of a file stored on the computer. c. The media is damaged beyond repair maintenance direct teachers or experts.

Keywords: management, media, learning

1. Pendahuluan

Pendidik dengan fungsi menciptakan pendidikan bermakna adalah pendidik yang menjalankan aktivitasnya dengan hati (kalbu), karena pendidik mengetahui bahwa yang menjadi sasaran utama fungsi profesionalnya adalah hati peserta didik, bukan hanya sekedar otak. Tugas pendidik yang paling vital adalah membina, ini adalah puncak dari rangkaian fungsi mengajar dan membimbing. Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu yang lebih baik dan terus lebih baik dari sebelumnya. Pendidik mengajarkan anak didiknya kemudian membimbing serta mengarahkan, baru kemudian membina peserta didiknya. Konsepsi tersebut mengandung pengertian bahwa pendidikan sebagai proses pemanusiaan dapat dipandang dari dua sisi, sebagai proses pendewasaan siswa untuk hidup di alam demokrasi dan memasuki sektor ekonomi produktif (Amrullah, 2010: 1).

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40 ayat 2, Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan. Pendidik memiliki peran untuk mewujudkan harapan bangsa sehingga membentuk peserta didik yang bertanggung jawab. Pendidik mempunyai fungsi untuk menciptakan suasana pendidikan bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis (Mulyasa, 2013: 98).

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penunjang suksesnya kualitas pendidikan yang ada di sekolah. Media pembelajaran sangatlah membantu dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal ini dijelaskan oleh

Arsyad (2014: 3) bahwa media pembelajaran adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Sarana yang dapat menyampaikan sebuah pesan bisa menjadi suatu media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran menjadi hal penting dalam proses pembelajaran, sehingga pendidik wajib menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang optimal dan bermuara kepada peningkatan kualitas pendidikan.

Meskipun demikian, banyak sekolah yang kurang memahami arti penting media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hasil survei yang dilakukan oleh Kemdiknas menyatakan bahwa masih banyak sekolah jenjang Sekolah Dasar (SD) pada umumnya masih kurang dalam pemanfaatan media pembelajaran dan masih bergantung pada guru sebagai subjek dan media pembelajaran inti (As'ari, 2013: 1). Hasil survei tersebut mengindikasikan bahwa media pembelajaran belum dipandang sebagai faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Pihak yang terkait seperti kepala sekolah dan guru seringkali beralasan karena sedikitnya dana untuk pengadaan media pembelajaran tersebut. Media pembelajaran pada dasarnya sudah banyak tersedia di alam dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis akan mengadakan penelitian tentang media pembelajaran yang diterapkan di SDN 1 Karangduren. SDN 1 Karangduren merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali yang terkenal di mata masyarakat karena kualitas pendidikan dan prestasi sekolah. Berdasarkan hal tersebut, tidak mengherankan apabila SDN 1 Karangduren menjadi salah satu SD Favorit di wilayah Sawit Boyolali yang diharapkan mampu menciptakan *out put* siswa yang berkualitas dan berguna bagi masyarakat. Untuk mewujudkan sekolah favorit, sekolah ini memanfaatkan media pembelajaran yang sudah ada di alam maupun media buatan agar hasil belajar bisa maksimal dan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan: (a) Perencanaan media pembelajaran di SDN 1 Karangduren; (b) Pemanfaatan media pembelajaran di SDN 1 Karangduren; (c) Pemeliharaan media pembelajaran di SDN 1 Karangduren.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoritis yang membentuk atau memengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu masalah sosial atau manusia. Teknik pengumpulan data dilakukan pada setting alamiah (*natural setting*) yaitu kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada, wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi (Sutama, 2011: 93).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman yaitu terdiri atas tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013: 91). Uji keabsahan data dalam penelitian ini terdiri dari *credibility (validitas internal)*, *transferability (validitas eksternal)*, *dependability (reliabilitas)*, dan *confirmability (obyektivitas)* (Sugiyono, 2013: 364).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Perencanaan media pembelajaran di SDN 1 Karangduren

Perencanaan media pembelajaran di SDN 1 Karangduren dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan media pembelajaran di setiap kelas. Jika di lingkungan sekitar sudah tersedia, maka tidak perlu membeli. Media yang belum ada direncanakan pengadaannya dengan alokasi dana BOS dan bantuan wali murid.

Media pembelajaran di SDN 1 Karangduren direncanakan dengan diskusi dan rapat dewan guru agar pengambilan media lebih tepat dan terarah pada tujuan pembelajaran. Perencanaan media pembelajaran juga dibahas di forum KKG satu dabin untuk memberi gambaran secara umum.

Perencanaan penggunaan media pembelajaran berupa IT sudah dilaksanakan untuk mengikuti arus globalisasi agar tidak ketinggalan.

Temuan diatas sejalan dengan penelitian Tim de Jong (2008) yang menyatakan bahwa perencanaan untuk membuat dan menyediakan objek belajar sehingga dapat digunakan menjadi media pembelajaran dianggap sangat penting. Tim de jong menggunakan media *mobile learning* dalam pembelajaran karena telah mengikuti perubahan teknologi. Persiapan penggunaan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti *mobile learning* juga mempermudah penyampaian materi pembelajaran kepada siswa.

Perencanaan media pembelajaran merupakan bagian dari pengembangan kompetensi professional guru. Hal ini menguatkan penelitian Danilo & Bujokas (2014) menyimpulkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk peningkatan kompetensi guru, pemerintah didorong untuk memberi lebih banyak dukungan keuangan kepada sekolah untuk menyediakan infrastruktur dasar seperti ruang kelas, laboratorium, buku-buku pelajaran. Pemerintah juga harus merekrut guru terlatih yang kompeten dan memadai dan menyebarkan mereka ke seluruh sekolah.

Pentingnya keberadaan media pembelajaran tidak terlepas dari beberapa pendekatan pembelajaran modern yang berorientasi kepada pemusatan pembelajaran pada siswa (*student centre*). Orientasi pembelajaran modern ini ikut mempengaruhi keharusan ketersediaan media pembelajaran yang mendukung siswa dalam belajar. Orientasi pembelajaran ini baik secara individual, klasikal maupun kelompok.

Saat ini pemanfaatan media pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru. Sebenarnya banyak hal yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. Namun karena pengelolaan dan penyediaan media pembelajaran yang tidak tepat membuat sumber-sumber yang sebenarnya tersedia melimpah itu tidak termanfaatkan. Banyak guru yang kurang memahami secara menyeluruh dan komprehensif tentang media

pembelajaran, peranan media pembelajaran, perkembangan media pembelajaran, dan cara-cara mengoptimalkan media pembelajaran. Salah satu cara yang digunakan agar perencanaan media pembelajaran dalam pelaksanaan dapat digunakan secara optimal adalah diskusi dan konfirmasi dengan guru lain.

Perencanaan media juga sangat penting karena menyangkut proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pemilihan jenis media yang relevan dengan materi pembelajaran akan menarik minat siswa untuk belajar. Siswa juga tidak cepat jenuh dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran bisa bermakna. Hasil evaluasi dari proses pembelajaran siswa bisa tercapai dengan optimal.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Nikolaos (2015) yang menjelaskan bahwa perencanaan yang baik akan membawa pada proses yang baik pula. Penggunaan media konvensional yang telah diubah menjadi *game playing* pada mata pelajaran tertentu terbukti mengubah proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Perubahan hasil evaluasi juga langsung terlihat dari perbaikan proses pembelajaran yang terencana dengan tepat.

3.2. Pemanfaatan media pembelajaran di SDN 1 Karangduren

Pemanfaatan media di SDN 1 Karangduren secara umum sudah sesuai prosedur penggunaannya. Media pembelajaran sudah digunakan guru-guru sesuai dengan kegunaan atau fungsinya. Dengan penggunaan media yang tepat siswa-siswa di SDN 1 Karangduren mampu memahami maksud dari pemanfaatan media tersebut.

Pemanfaatan media pembelajaran di SDN 1 Karangduren tidak hanya berupa media buatan manusia atau pabrik. Lingkungan alam juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang baik. SDN 1 Karangduren juga memanfaatkan perkembangan teknologi seperti komputer dan jaringan internet. Guru-guru bisa memanfaatkan internet untuk mencari media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sakat, 2012). Secara garis besarnya, ada dua media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam merencanakan pembelajaran yaitu media pembelajaran yang berupa material dan berupa dokumen informasi. Media pembelajaran berupa material adalah bahan-bahan pelajaran yang dapat diamati secara langsung seperti tumbuhan, hewan, masyarakat. Penggunaan media informasi bisa mengubah sikap kearah positif saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan komputer dan mengaktifkan rasa ingi tau dan meningkatkan komunikasi efektif antara guru dan siswa dalam pembelajaran.

Kedua media pembelajaran diatas dapat dipadukan dan bersifat saling melengkapi. Misalnya guru merencanakan pembelajaran tentang hewan dan memadukan media pembelajaran yang digunakan, yaitu dengan menggunakan buku pelajaran dan pengamatan langsung terhadap hewan kemudian diteruskan dengan membaca informasi yang ada dalam buku. Siswa juga bisa membaca buku terlebih dahulu baru melihat hewannya secara langsung. Penggunaan media bisa menjadi jembatan penyampaian materi dari guru ke siswa (Castro, 2012).

Selain direncanakan berhadapan langsung dengan media pembelajaran, pembelajaran juga dapat direncanakan dengan memanfaatkan potensi akal pikiran siswa yang berkembang sesuai pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran dapat direncanakan dengan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya. Dalam perkembangannya melalui akal pikiran, siswa memperoleh berbagai informasi melalui interaksinya dengan lingkungan.

Memanfaatkan media pembelajaran yang diorganisir dengan baik akan diperoleh permasalahan, pemecahan, pengalaman dan keterampilan. Karena pada hakekatnya media pembelajaran adalah segala sesuatu yang mendukung dan membantu berlangsungnya proses belajar mengajar pada siswa. Hal ini memperkuat penelitian Asiyai (2012) yang berjudul

Assesing School Facilities in Public Secondary School in Delta State, Nigeria.

Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh pada antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang pasif dalam pembelajaran bisa meningkat keaktifannya. Hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang tepat dengan materi ajar dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran meningkat. Siswa dalam proses ini menjadi subjek belajar dan tidak lagi sekedar objek pembelajaran. Penggunaan jenis media pembelajaran yang relevan dengan materi ajar juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Chang, Kim: 2014).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Steer (2012). Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pemanfaatan sosial media yang tepat bisa meningkatkan minat siswa untuk pembelajaran. Pemanfaatan media sosial untuk mengiri materi dan tugas belajar siswa bisa meningkatkan motivasi belajar. Sehingga pembelajaran bisa lebih berkesan dan menarik bagi siswa. Dengan media sosial sebagai media pembelajaran, pembelajaran bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun dengan dukungan jaringan internet.

3.3. Pemeliharaan media pembelajaran di SDN 1 Karangduren

Pemeliharaan media pembelajaran di SDN 1 Karangduren dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan siswa. Media pembelajaran berupa materi seperti KIT IPA, alat peraga IPS disimpan di lemari khusus. Media komputer dan peralatan non akademis seperti drumband dan rebana di simpan di ruang tersendiri.

Media pembelajaran berupa situasi sosial yang berkaitan dengan dinamika masyarakat dipelihara dengan membuat artikel dan karya ilmiah. Pemeliharaan media pembelajaran yang berupa plastik dijauhkan dari api. Media yang mudah patah dan rusak seperti kayu dihindarkan dari kesalahan penggunaan.

Media pembelajaran di SDN 1 Karangduren dalam pemeliharaannya dilakukan secara rutin dan kondisional. Jika ada kerusakan dibetulkan sendiri oleh guru dan bantuan tenaga ahli jika rusak berat. Dana pemeliharaannya pun sudah dianggarkan dari dana BOS dan bantuan wali murid.

Hal ini sebagaimana hasil penelitian Asiyai (2012) bahwa jika fasilitas yang digunakan untuk media pembelajaran banyak yang rusak, peran kepala sekolah dan komponen didalamnya sangat besar. Media pembelajaran harus dijaga agar bermanfaat untuk pembelajaran berikutnya. Media pembelajaran juga bisa mempermudah penyampaian informasi dari guru kepada siswa.

Luterbach (2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan teknologi yang tepat bisa bermanfaat dalam proses pemindahan ilmu dari guru atau pendidik kepada siswa. Perawatan media juga memiliki peran penting agar media tidak hanya dimanfaatkan satu kali saja. Pemeliharaan dan perawatan yang baik memungkinkan penggunaan media pembelajaran secara berkelanjutan. Contohnya penggunaan media peta dalam pelajaran IPS. Jika setelah selesai digunakan, peta dirawat dan disimpan ditempat yang tepat pasti bisa digunakan oleh siswa atau proses pembelajaran berikutnya.

Penelitian yang sejalan juga dikemukakan oleh Warschaer (2011). Dalam penelitiannya membahas bagaimana pemeliharaan media digital untuk pembelajaran. Pemeliharaan media digital dengan benar bisa memberikan manfaat yang cukup lama. Di SDN 1 Karangduren pemeliharaan ini juga dilakukan dengan tepat khususnya media digital. Media elektronik disimpan di tempat yang tidak lembab agar tidak mudah rusak. File yang ada di media digital seperti laptop juga disimpan di *flash dish* dan CD agar bisa dimanfaatkan di lain kesempatan dengan materi ajar yang relevan.

4. Penutup

4.1. Simpulan

a. Perencanaan media pembelajaran di SDN 1 Karangduren.

Guru menginventarisir jenis-jenis media pembelajaran. Misalnya penggunaan jenis media cetak seperti koran dan majalah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Guru merelevansikan media pembelajaran dengan materi pelajaran. Contohnya penggunaan globe untuk mengajarkan kenampakan dunia dalam pelajaran IPS, Guru mengkonfirmasi media pembelajaran dan materi pelajaran kepada guru lain untuk *problem solving*, Guru mempersiapkan dukungan buku referensi lain dan hasil musyawarah kelompok kerja guru, dan Guru ditawarkan untuk menuangkan rencana media pembelajaran dalam RPP.

b. Pemanfaatan media pembelajaran di SDN 1 Karangduren.

Media pembelajaran mampu memberikan semangat baru dan menggugah rasa ingin tahu siswa. Tujuannya untuk menemukan sendiri kejadian yang dialami dalam kehidupan baik di rumah, sekolah atau masyarakat, Media pembelajaran mampu membuat siswa menjadi lebih paham dengan apa yang diajarkan, Media pembelajaran siswa bisa melihat, melakukan dan merasakan pelajaran sebagaimana media yang digunakan dalam pembelajaran, dan Media dapat menjadi penjelas dalam pembelajaran yang bersifat abstrak.

c. Pemeliharaan media pembelajaran di SDN 1 Karangduren

Guru mampu menjaga media pembelajaran berupa pesan dengan melestarikan keagungan pesan-pesan yang tersirat, Guru mampu menjaga media pembelajaran berupa orang dengan mengikuti dinamika sosial dan membuat catatan kejadian yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, Media pembelajaran berupa alat dipelihara dengan menyimpan sesuai dengan tempat penyimpanan yang disediakan, Media pembelajaran berupa file disimpan di komputer, dan Pemeliharaan media pembelajaran yang rusak ringan diperbaiki sendiri oleh guru. Jika

dari salah satu jenis media pembelajaran mengalami rusak berat maka untuk perawatan sekolah memanggil tenaga ahli. Contohnya jika komputer rusak dan tidak bisa beroperasi dengan normal maka sekolah akan memanggil ahli IT untuk memperbaikinya.

4.2. Saran

- a. Bagi kepala sekolah, hendaknya kepala sekolah dapat mendorong ketersediaan media pembelajaran dan menghimbau guru dan siswa agar bisa memanfaatkan dan memelihara dengan baik.
- b. Bagi guru, hendaknya guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekolah dengan maksimal, agar pembelajaran berkualitas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Bagi siswa, hendaknya siswa bisa memanfaatkan keberadaan media pembelajaran dengan bijak saat pembelajaran, menjaga dan memelihara keberadaannya agar tetap bermanfaat di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Amrullah, Faried W. 2010. "Pembaharuan Sistem Pendidikan". Artikel. Diakses dari <http://faridgaduh.blogspot.com/2010.archive.html>
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Asiyai, Romina I. 2012. "Assesing School Facilities in Public Secondary School in Delta State, Nigeria" *African Research Review An International Multidiciplinary Journal*, Vol. 6 (2), Serial No.25, April, 2012, pp. 192-205.
- Juan Carlos Castro. 2012. "Learning and Teaching Art Through Social Media". *Concordia University*. Winter 2012; pg. 152
- Kautromanous, Nikolaos. 2015. "Enhancing Media Literacy and Learning Through Game Playing and Evaluation Methods". University of Athens. 2015
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Luterbach . 2012. *“Instruktional Technologys Discovery, Sharing and Preparing”*. East Carolna University: Vol. 56.
- Sakat, Asmadi. 2012 *Educational Technology Media Method in Teaching and Learning Progress. American Research Library.*
- Steer, Dan. 2012. *“Improve Formal Learning with Social Media”*. ProQuest Research Library. pg. 31
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Pedidikan “PendekatanKuantitatif, Kualitatif, Dan R & D”*.(Cetakan ke-18). Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutama.(2011). *Metode Penelitian Pendidikan “Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D”*.(Cetakan Ke-3). Kartasura: Fairus Media.
- Warschaver, Mark. 2011. *“Learning In the Cloud: how and why to trans form school with digital media”*. Teachers College Press. 2011.